

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENEMUKAN FAKTA  
DAN OPINI DALAM *ARTIKEL* HARIAN SINGGALANG  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRI  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LUBUKSIKAPING**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**DEVI JUNEIDI  
NIM 2006/76976**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

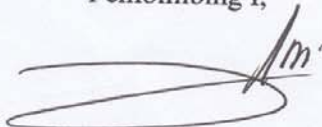
### SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lubuksikaping  
Nama : Devi Juneidi  
NIM : 2006/76976  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2011

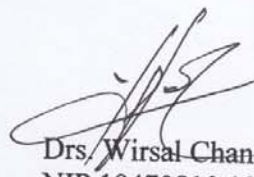
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yasnur Asri, M.Pd.  
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Wirsal Chan  
NIP 19470810 197302 1 004

Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Devi Juneidi

NIM : 2006/76976

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

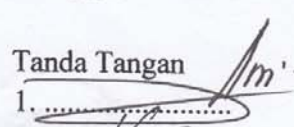
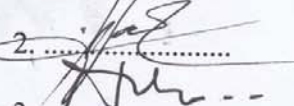
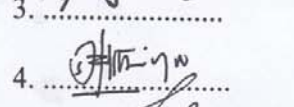


**Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian  
Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX SMP  
Negeri 2 Lubuksikaping**

Padang, 16 Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Wirsal Chan
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.
5. Anggota : Dra. Yarni Munaf

Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **"Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping"**, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 September 2011

Yang menyatakan,

  
  
Devi Juneidi  
NIM 2006/76976

## ABSTRAK

**Devi Juneidi, 2011.** "Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Permasalahan mengenai pembelajaran kemampuan menemukan fakta dan opini yang tidak mendapatkan hasil memuaskan pada siswa di sekolah menengah pertama khususnya di SMP Negeri 2 Lubuksikaping menjadi latar belakang penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah siswa cenderung merasa malas untuk membaca dan mempelajari kembali materi tentang fakta dan opini sehingga siswa merasa sulit memahaminya. Siswa lebih cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Selain itu, cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak menarik. Keterbatasan jam pelajaran juga menjadi faktor buruknya hasil pembelajaran membaca dalam menemukan fakta dan opini kurang berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang dilakukan adalah *pra-eksprimental* atau eksperimen semu. Dalam eksperimen terdapat jenis-jenis desain. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* design atau tes dilakukan pada kelompok yang sama. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non perlakuan.

Hasil dari penelitian diketahui, bahwa dalam Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping berada pada kualifikasi cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 68,07 dengan rentangan sebesar 0-100. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menemukan fakta dan opini dengan metode inquiri dan tanpa metode inquiri dengan  $t=7,86$ .

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping”. Salawat dan salam penulis aturkan kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke alam berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Keberhasilan penulis dalam merampungkan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Yasnur Asri M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Wirshal Chan selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan setulus hati.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia yang telah membimbing penulis selama proses penelitian berlangsung. Ucapan kepada orang tua yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun non materi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sasra Indonesia dan Daerah angkatan 2006.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 18 Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4

### BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teori.....	6
1. Definisi Metode.....	6
2. Definisi Metode Inquiri.....	6
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inquiri .....	8
4. Definisi Fakta dan Opini .....	11
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual .....	16
D. Hipotesis.....	16

### BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Variabel dan Data.....	20



D. Instrumentasi .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	25
B. Analisis Data .....	26
C. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	19
Tabel 2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
Tabel 3.	Format Analisis Data Kemampuan Siswa Membedakan Fakta dan Opini .....	22
Tabel 4.	Pedoman konversi skala 10 .....	23
Tabel 5.	Klasifikasi Nilai Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping .....	28
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping secara umum.....	29
Tabel 7.	Klasifikasi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP negeri 2 Lubuksikaping .....	31
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping .....	32
Tabel 9.	Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping (indikator I).....	35
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator I (kemampuan menemukan fakta) .....	36
Tabel 11.	Klasifikasi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II (kemampuan menemukan opini).....	38
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II (kemampuan menemukan opini) .....	39
Tabel 13.	Klasifikasi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator I (kemampuan menemuka fakta) .....	41

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalaml Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator I pada tes kedua (kemampuan menemukan fakta) .....	43
Tabel 15. Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Mengguanakan Metode Inquiri dalam siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II (kemampuan menemukan opini) .....	44
Tabel 16. Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam <i>Artikel</i> Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping .....	28
Gambar 3. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping tes kedua ....	31
Gambar 4. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator 1 (tes kedua).....	35
Gambar 5. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II (tes pertama).....	38
Gambar 6. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator I (tes kedua) .....	41
Gambar 7. Histogram Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping Indikator II (tes kedua).....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Identitas Sampel Penelitian .....	57
Lampiran 2	Tes Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX 6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping (pretest) .....	58
Lampiran 3	Tabel Perbandingan Skor Indikator Tes Pertama.....	61
Lampiran 4	Tabel Perbandingan Skor Indikator Tes Kedua .....	62
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	63
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian Dari Sekolah	
Lampiran 7	Lembar Jawaban Siswa	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk terampil berbahasa dalam aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Khususnya dalam aspek membaca, siswa dituntut aktif dan kreatif dalam mencari bahan ajar sebagai bahan perbandingan yang dapat menambah pengetahuan siswa, sehingga dapat memunculkan ide dan gagasan baru melalui pikirannya. Membaca merupakan suatu kebutuhan pokok yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Aktivitas membaca menyediakan informasi dalam bahasa itu sendiri.

Siswa sebagai pembaca yang bersifat mementingkan dirinya, mempunyai semangat aktif dan kreatif dalam mencari ilmu di luar kelas untuk menambah pengetahuan. Bukan saja berpedoman kepada buku cetak, mereka juga bisa berhubungan dengan dunia luar melalui internet, buku ilmu pengetahuan, buku-buku sastra, majalah, dan surat kabar. Dengan cara ini peserta didik akan memperoleh ilmu yang bermanfaat baik interaksi langsung maupun tidak langsung.

Media pengajaran seperti surat kabar memuat berbagai informasi yang menyajikan materi bahasa Indonesia di antaranya adalah fakta opini. Materi tentang fakta dan opini terdapat dalam KTSP SMP kelas IX semester satu standar kompetensi ke 3 yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca

intensif dan membaca memindai, dan kompetensi dasar ke 1 yaitu membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan dan surat kabar. Penelitian ini membahas fakta dan opini dalam artikel harian Singgalang.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam artikel. Kenyataan di lapangan adalah materi pembelajaran fakta dan opini kurang dipahami oleh siswa di sekolah yang diteliti. Salah satu alasannya adalah mereka kurang kreatif atau mereka cenderung kurang membaca bacaan lain seperti bacaan yang ada di media massa.

Fakta dan opini menarik untuk diteliti karena siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping kurang memahami materi tersebut. Dibuktikan dengan mengujikan kepada siswa contoh kalimat fakta dan opini, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa Indonesia pada tanggal 20 Desember tentang persoalan mengenai kalimat fakta dan opini, diketahui bahwa siswa kelas IX.6 kurang memahami dan kesulitan dalam membedakan fakta dan opini khususnya dalam artikel. Jadi, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Masalah ini diteliti karena: pertama, fakta dan opini merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam kurikulum 2006 ( KTSP ) bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX.6, kedua, keterbatasan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam artikel sehingga berpengaruh kepada nilai siswa.

Untuk solusi permasalahan ini, guru memilih strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode ini akan berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam *artikel* Harian Singgalang dengan menggunakan metode inquiri dan tanpa menggunakan metode inquiri siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping. Dengan pemilihan metode ini akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam artikel, sehingga nilai yang dihasilkan oleh siswa lebih memuaskan. Penyelesaian masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya guru Bahasa Indonesia untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa membedakan fakta dan opini dalam artikel. Peneliti memilih judul Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada sejumlah masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Diidentifikasi sebagai berikut. 1) menemukan fakta dan opini dalam artikel harian umum *Singgalang*, 2) membedakan fakta dan opini dalam artikel harian *Singgalang*, 3) pengaruh



penggunaan metode inquiri terhadap kemampuan siswa dalam menemukan fakta dan opini dalam artikel surat kabar harian *Singgalang*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah ini pada perbedaan kemampuan membedakan fakta dan opini dalam artikel Surat Kabar Harian *Singgalang* dengan menggunakan metode inquiri dan tanpa menggunakan metode inquiri siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah ini” Apakah terdapat perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam *artikel* Harian Singgalang dengan menggunakan metode inquiri siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam *artikel* harian Singgalang dengan menggunakan metode inquiri siswa kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuksikaping. Sebagai informasi dalam mengajar keterampilan membedakan fakta dan opini

khususnya dalam artikel. *Kedua*, penelitian lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, pengalaman, dan bekal pengetahuan lapangan. *Keempat*, bagi pembaca secara umum, menambah pengetahuan dan wawasan tentang fakta dan opini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Diantaranya defnisi metode, metode inquiri, langkah-langkah pelaksanaan metode inquiri, definisi fakta dan opini, dan definisi artikel.

##### **1. Definisi Metode**

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya, merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu (Suryabrata, 1992: 32).

##### **2. Definisi Metode Inquiri**

Metode inquiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam

rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004 : 21).

Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran inquiri sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode inquiri memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources* (Gardon, 2005 : 37).

Question Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan *Taxonomy Bloom* siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

*Student Engagement* dalam metode inquiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman

siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

*Cooperative Interaction.* Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

*Performance Evaluation.* Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa *slide* presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

*Variety of Resources.* Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

### **3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inquiri**

Menurut Sudjana, langkah-langkah pelaksanaan metode inquiri adalah sebagai berikut.

#### **A). Orientasi**

Adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### B). Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

### C). Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki setiap individu sejak lahir. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan harus dibina. Salah satu cara yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan hipotesis siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

### D). Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

### E). Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### F). Merumuskan Kesimpulan

Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran.

Banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukan pada siswa data mana yang relevan (Suryabrata, 1992: 67).

Berdasarkan keterangan dari pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang menanamkan sikap-sikap ilmiah pada siswa dalam proses belajar, menuntut siswa bekerja mandiri dalam menemukan, mencari permasalahan, serta mencari solusi permasalahan itu sendiri.

## 4. Definisi Fakta dan Opini

### a). Definisi Fakta

Menurut KBBI fakta adalah hal (keadaan, peristiwa, kejadian) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi. Menurut ensiklopedi sastra Indonesia, fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada yang harus



diterima sebagai kenyataan, karena semuanya itu benar-benar dijumpai dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, setiap peristiwa yang terjadi di luar diri seseorang dapat dibuktikan kebenarannya oleh orang lain, fakta ini bersifat objektif (Usman, 2002 : 84).

Fakta dalam bahasa latinnya "*factus*" dalam istilah keilmuan merupakan suatu hasil observasi yang objektif dan dapat diverifikasi. Fakta adalah pengamatan yang telah diverifikasi secara empiris. Fakta dalam proses kadang kala dapat menjadi suatu ilmu (Usman, 2002 : 84).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa fakta adalah suatu peristiwa, kejadian yang telah terjadi dan dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, dan didukung dengan data-data.

#### b). Definisi Opini

Secara tekstual, opini adalah sinonim dari pendapat. Dalam surat kabar atau harian umum yang memuat artikel, opini dapat diartikan sebagai tulisan yang memuat pendapat yang menarik dan penting yang dibuat oleh pihak eksternal sebuah media atau seorang penulis.

Opini dapat didefinisikan sebagai tulisan dalam media cetak yang memasukan pendapat penulis di dalamnya. Artinya, opini adalah artikel yang mengandung subjektivitas, bukan hanya fakta.

Suryanto dan Verly (dalam Indrayani, 2007:10) menyatakan sebagai berikut.

Fakta dan opini adalah dua hal yang berbeda. Fakta kenyataan dan kebenarannya telah menjadi bagian dari sejarah dan waktu. Kebenarannya sudah pasti dan tidak perlu dibuktikan lagi. Kalimat fakta menyampaikan sesuatu secara

objektif, tidak memberikan penilaian, dan tidak mempengaruhi. Opini atau pendapat merupakan gagasan atau pemikiran tentang sesuatu. Gagasan dapat berupa penilaian, anggapan, atau dugaan, yang bias saja salah sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Di dalam pendapat ada maksud untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau membentuk opini publik yang biasanya disertai bukti-bukti dan ulasan atau argumen.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh penyamaran opini. Di antaranya:

- (a). Dapat menyebabkan suatu kalimat menjadi lebih panjang dari yang seharusnya tanpa membawa informasi apa-apa.
- (b) Kalimat pasif. Walaupun mungkin untuk melakukan penyamaran opini dalam kalimat aktif, sering kali penulis terjebak dalam penulisan kalimat pasif “sering dikatakan bahwa... “.
- (c). Pemahaman yang rumit. kalimat “bujursangkar mempunyai empat sisi” adalah kalimat yang mudah. Namun, walaupun belum diakui secara universal, bujursangkar dipercaya memiliki jumlah sisi yang genap.
- (d). Membawa kepada cara berfikir logika yang salah. Kalimat “ banyak orang berkata...” sering kali membawa makna bahwa hal tersebut benar, karena diyakini oleh banyak orang, membuat pembaca “dipaksa” percaya terhadap kalimat tersebut. Sementara pada kenyataannya, banyak opini yang didukung oleh kebanyakan orang, ternyata pada akhirnya belum tentu benar. Namun orang yang benar adalah membiarkan sebuah pernyataan berdiri sendiri mewakili siapa yang menyatakan. Oleh karena itu, sertakanlah informasi kutipan, dari mana anda mengutipnya.
- (e). Pengulangan. Penulis yang suka menulis ”banyak orang bercerita...” pada akhirnya akan membuat sebuah artikel yang penuh dengan pengulangan kata-

kata tersebut. Bahkan pada kasus yang parah, dapat terjadi saling sambung-menyambung (seperti “banyak orang berkata...”, namun ada kelompok lain yang menyanggah...”, “tetapi kemudian beberapa orang berkata...”).

(f). Sebuah kalimat yang memiliki perumpamaan opini, biasanya sebenarnya dapat berdiri sendiri tanpa menyamakan opini tersebut. Kunci dari memperbaiki sebuah kalimat yang mempunyai penyamaran opini adalah dengan:

- a). Sebutkan sumber yang jelas untuk sebuah informasi tersebut.
- b). Gantilah model kalimat tersebut dari bahasa opini menjadi bahasa konkret.

#### c). Definisi Artikel

Ada beberapa pengertian artikel yaitu karya tulis lengkap dalam majalah dan surat kabar, tulisan nonfiksi biasanya singkat dan lengkap seperti berita dalam surat kabar atau majalah, dan karangan tertulis yang panjangnya tak tentu yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta untuk menyalurkan, mendidik, atau menghibur (Andi dalam Syurianto, 1999:4).

Menurut KBBI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999), artikel didefinisikan sebagai karya tulis lengkap di majalah, surat kabar, dan sebagainya. Artikel biasanya menyajikan fakta tentang apa yang telah terjadi, kemudian mengulas fakta yang telah terjadi itu, dan bahkan dapat memuat apa yang bakal terjadi secara lebih lengkap. Sebuah artikel akan memuat sebuah ulasan tentang fakta yang telah terjadi dan bahkan dapat memuat apa yang akan terjadi atau prediksi secara lebih lengkap. Tentunya ulasan tersebut harus diperkuat dengan berbagai argumentasi.

Sebuah argumentasi yang kuat biasanya didukung dengan data yang akurat dari berbagai sumber, sehingga menguatkan pendapat penulis artikel. Artikel akan selalu memuat opini dari penulisnya. Sebuah opini biasanya memuat artikel yang berdampingan surat pembaca dan tajuk rencana

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa artikel adalah segala jenis tulisan atau karangan yang terbit atau diterbitkan di surat kabar atau majalah, biasanya juga dituangkan dalam media elektronik.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh Indrayani (2007 dengan skripsi “Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini melalui Membaca Intensif: Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang”). Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dalam membedakan fakta dan opini dalam membaca intensif tergolong baik.

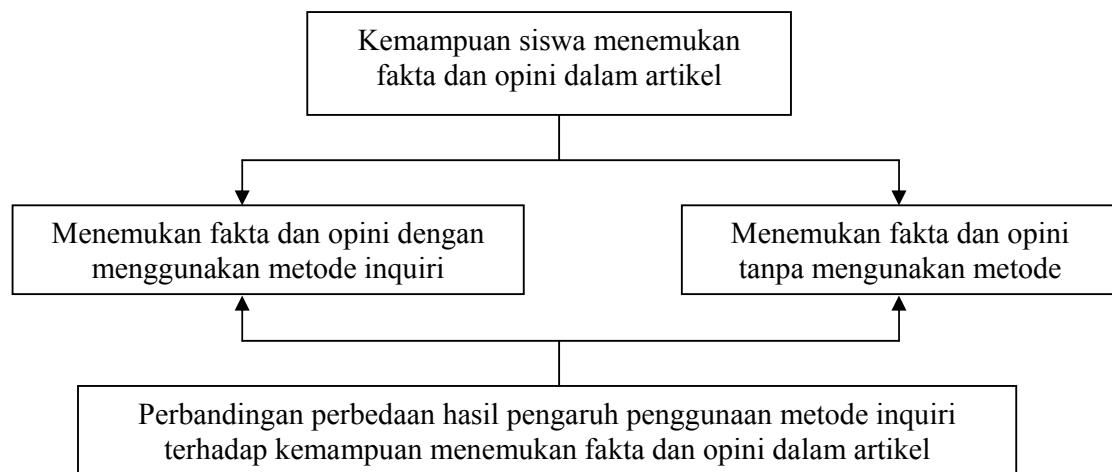
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Desi Noviarti, 2009 dengan skripsi “Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini melalui Membaca Intensif Tajuk Rencana Harian Umum *Singgalang* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Basung”), mengemukakan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Basung tergolong kurang baik. Karena siswa tidak tertarik untuk membaca bacaan lain. Dalam penelitian ini siswa cenderung tidak membaca artikel.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang peneliti kerjakan adalah terletak pada variabel dan objek penelitiannya. Objek penelitian yang

peneliti kerjakan adalah ”Perbedaan Kemampuan Menemukan Fakta dan Opini dalam *Artikel* Harian Singgalang dengan Menggunakan Metode Inquiri Siswa Kelas IX.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping”.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian ini yaitu hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan fakta dan opini adalah metode inquiri. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan (Waluyo, 1992:31). Berdasarkan masalah

yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Penggunaan metode inquiri berpengaruh terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini

H1 : Penggunaan metode inquiri tidak berpengaruh terhadap kemampuan menemukan fakta dan opini

Keterangan :

Ho : Hipotesis penelitian

H1 : Hipotesis alternatif

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam artikel harian singgalang dengan menggunakan metode inquiri siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dengan menggunakan metode inquiri pada tes pertama secara umum berada pada kualifikasi “Cukup”, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 64,28. perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dengan menggunakan metode inquiri dalam artikel harian *Singgalang* pada indikator pertama secara umum berada pada kualifikasi “baik” dengan nilai rata-rata 78,52. perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dengan menggunakan metode inquiri dalam artikel harian *Singgalang* pada indikator kedua secara umum tergolong “Hampir cukup” dengan nilai rata-rata 51,07.

*Kedua*, perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini tanpa menggunakan metode inquiri pada tes kedua berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata sebesar 74,43. perbedaan menemukan fakta dan opini pada indikator pertama secara umum berada pada kualifikasi “Baik” dengan nilai rata-rata 85,93. Perbedaan menemukan fakta dan opini pada indikator kedua secara umum berada pada kualifikasi “Cukup” dengan nilai rata-rata 58,79.

*Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dalam artikel tanpa menggunakan metode inquiri dengan perbedaan kemampuan menemukan fakta dan opini dengan menggunakan metode inquiri dalam artikel harian *Singgalang* siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuksikaping, agar lebih kreatif lagi dalam memberikan metode yang bervariasi supaya pembelajaran khususnya membaca tidak monoton dan tidak membosankan.
2. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendak selalu mencari dimana letak kelemahan siswa dalam pembelajaran terutama membaca, agar pembelajaran membaca dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi.
3. Siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Lubuksikaping hendaknya lebih aktif dan kreatif lagi dalam belajar, karena banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.



## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS Padang.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan", (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1990. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gardon. 2005. *Metode Pembelajaran Inquiri*. Jakarta: Rajawali.
- Indrayani. 2007. "Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini melalui Membaca Intensif : Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Padang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: UNP.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Noviarti, Desi. 2009. "Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini melalui Membaca Intensif Tajuk Rencana Harian Umum Singgalang Siswa Kelas XI SMA N 1 Lubuk Basung". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: UNP.
- Nursaid. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS) UNP.
- Rivai dan Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sagala. 2004. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.